

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa fenomena akuntansi diamati berdasarkan dari fenomena serta alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Teori ini ditujukan untuk dapat memperkirakan konsekuensi yang akan terjadi apabila manajemen mengambil dan memutuskan pilihan tertentu bagi perusahaan (Amin, 2018). Teori ini dipopulerkan oleh Watts et al., (1986) dengan tujuan untuk menjelaskan proses akuntansi sejak awal hingga sekarang serta bagaimana informasi tetap ditujukan kepada pihak lain di perusahaan. Teori akuntansi positif ini merupakan suatu teori yang terdiri dari sekumpulan konsep dan prinsip yang mampu menjelaskan dan menjawab mengenai praktik akuntansi yang telah berlaku serta memprediksi fenomena yang terjadi saat akuntansi ini diterapkan untuk menyusun teori (Hariseno & Pujiono, 2021).

Teori ini juga dapat mengidentifikasi suatu proses dengan menggunakan pengetahuan akuntansi, pemahaman, dan menggunakan kebijakan akuntansi yang tepat di kondisi yang akan datang (Herry, 2017). Teori akuntansi positif ini memiliki tiga hipotesis yang sering digunakan dalam menguji moralitas manajemen untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis hutang dan ekuitas, dan hipotesis biaya politik (Sulistiyanto, 2018).

2.2 Teori Agensi

Teori agensi berkaitan dengan *pricipal* dan *agent* yang dipisahkan dengan kepemilikan dan fungsi pengendalian perusahaan untuk menentukan dan membuat keputusan (Hamdani, 2016). Teori agen ini merupakan suatu teori yang memiliki keterkaitan antara kedua pihak yaitu pemegang saham (*pricipal*) dan manajemen (*agent*) yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*pricipal*) meminta orang lain (*agent*) untuk dapat melakukan pekerjaan tertentu demi kepentingan *pricipal* dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya (Astari et al., 2020). Definisi keagenan yaitu hubungan yang terdapat kontrak antara dua atau lebih (*pricipal*) yang memberi suatu intruksi dan perintah kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama *pricipal* dan memberikan kewenangan kepada agen untuk membuat kebijakan yang terbaik untuk perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Pihak manajemen perusahaan termotivasi ingin melakukan suatu kegiatan yang dapat menguntungkan perusahaan, namun hal itu berbeda dengan pemegang saham yang berniat untuk mendapat hasil maksimal dengan yang telah dikerjakan dan salah satunya yaitu berbentuk dividen yang dibagikan dari perusahaan (Hariseno & Pujiono, 2021). Bentuk dari relasi keagenan terdiri dari tiga yaitu hubungan manajemen dengan pemilik, hubungan manajemen dengan kreditur, dan hubungan manajemen dengan karyawan (Hariseno & Pujiono, 2021). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori agensi ini merupakan hubungan *pricipal* dengan memberikan kekuasaan seperti kebijakan dan keputusan-keputusan kepada *agent* untuk dapat mengelola perusahaan. Teori ini

juga melihat adanya konflik yang mempengaruhi kualitas dari informasi laporan keuangan dikarenakan adanya perbedaan antara *principal* dan *agent*.

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan kredibilitas laporan keuangan pada perusahaan, dikarenakan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dengan hal ini menyebabkan bahwa tidak dapat lagi menjelaskan kondisi dari perusahaan yang sebenarnya (Hariseno & Pujiono, 2021). Manajemen laba merupakan tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen secara proposional maupun dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dengan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Astari et al, 2020). Manajemen laba merupakan praktik manajemen yang dilakukan untuk mencapai target laba dan menghindari perusahaan dari kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan (Rahmadani et al., 2020). Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan dapat memaksimalkan utilitas atau pasar perusahaan perusahaan (Jannah, 2017)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi terkait laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Berikut proksi manajemen laba pada penelitian ini yaitu menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) (Hariseno & Pujiono, 2021) yang dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Melakukan perhitungan Total Akrual Perusahaan I pada rentang waktu t dengan memakai rumus :

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi nilai total akrual seperti berikut ini:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

- 2) Berdasarkan persamaan regresi diatas, perhitungan NDA atau non discretionary accruals dihitung dengan menyisipkan kembali koefisien beta (β) yaitu seperti dibawah ini:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left\{ \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta RECT_t}{A_{it-1}} \right) \right\} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 3) Perhitungan nilai discretionary accruals dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan I pada kurun waktu t

Nit = Net Income perusahaan I pada kurun waktu t

CFO_{it} = Arus Kas Operasional perusahaan I pada kurun waktu t

ΔREV_t = Selisih pendapatan perusahaan I periode t-1 ke t

$\Delta RECT_t$ = Selisih piutang perusahaan I periode t-1 ke t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan I pada kurun waktu t

Dait = Discretionary accruals badan usaha I pada kurun waktu t

TAC_{it} = Total accruals badan usaha I pada kurun waktu t

Ait-1	= Jumlah aset badan usaha I pada kurun waktu $t - 1$
NDAit	= Non <i>discretionary accruals</i> badan usaha I pada kurun waktu

2.4 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (Nabil & Hidayati, 2020). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Baradja et al., 2019). Perencanaan pajak merupakan cara guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani & Lestari, 2019). Perencanaan pajak adalah tindakan struktural yang terkait kondisi konsekuensi potensi pajak yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi pajak, tujuannya untuk pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan ditransfer ke pemerintah (Negara & Suputra, 2017).

Tujuan utama perencanaan pajak adalah mencari celah yang dapat ditempuh melalui peraturan perpajakan, agar perusahaan membayar pajak dalam jumlah minimal (Nabil & Hidayati, 2020). Ada tiga macam cara menurut Nabil & Hidayati (2020) yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan jumlah pajaknya, yaitu:

- (1) *Tax avoidance*, yaitu strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.
- (2) *Tax evasion*, yaitu strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak, hal ini dilakukan dengan cara melakukan penghindaran pajak yang bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.
- (3) *Tax saving*, yaitu tindakan penghematan pajak dengan cara yang legal dan aman karena tidak bertentangan undang-undang dan peraturan perpajakan.

suatu proses pengelolaan usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dalam memanfaatkan berbagai celah dan kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan proses pengelolaan usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa untuk memanfaatkan berbagai celah dan kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam ketentuan peraturan perpajakan. Berikut ini rumus perencanaan pajak pada penelitian ini yaitu menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dapat dihitung melalui beban pajak dibagi pendapatan sebelum pajak (Hariseno & Pujiono, 2021).

2.5 *Capital Intensity*

Capital intensity merupakan kegiatan investasi yang berbentuk aset tetap dan persediaan (Dharma & Noviari, 2017). *Capital intensity* merupakan nilai aset tetap dari total aset tetap yang dipunyai oleh perusahaan (Mustika, 2017). *Capital intensity* adalah sejumlah modal perusahaan yang diinvestasikan di dalam aset tetap yang dilakukan dengan menggunakan rasio aset tetap yang dibagi penjualan (Putri et al., 2016). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang cukup besar akan dapat mengurangi beban dalam pembayaran pajak dikarenakan aset tetap memiliki beban depresiasi yang dijadikan pengurangan pajak (Anidyka et al., 2018).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan yang terjadi setiap tahunnya. Hampir dari seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadikannya biaya penyusutan pada laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan pada perhitungan laba dan pajak perusahaan, semakin biaya penyusutan akan semakin kecil pula tingkat laba dan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Dharma & Noviari, 2017). Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pajak terutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar pada aset tetap akan membayar pajak lebih rendah dikarenakan perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat dalam aset tetap yang dapat mengurangi atau menambah laba (Mulyani, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* adalah suatu perusahaan yang memiliki seberapa besar aset tetap yang akan mempengaruhi penyusutan pada aset tetap dalam memperhitungkan laba perusahaan disetiap tahunnya. Berikut ini proksi *capital intensity* dalam penelitian ini yaitu diukur dengan menghitung total aset tetap dibagi total aset (Lestari et al., 2019).

2.6 Kompensasi Manajemen

Kompensasi merupakan penghargaan yang didapat manajemen berupa material atau non material untuk dapat memotivasi manajemen agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Budiadnyani, 2020). Kompensasi merupakan imbalan dan keuntungan yang diterima karyawan atau manajemen atas kinerja yang diberikan oleh perusahaan. Kompensasi ini dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung berupa gaji, bonus, insentif, dan tunjangan yang dapat memberikan motivasi dan semangat kepada karyawan dan manajemen (Hamed et al., 2014). Kompensasi manajemen adalah pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa uang (finansial) maupun tidak langsung berupa penghargaan (non finansial), kompesasi merupakan kontra prestasi yang diberikan kepada karyawan atau manajemen atas kinerja atau jasa yang telah dikorbankan untuk perusahaan, dengan kata lain bahwa kompensasi adalah penghargaan kepada karyawan atau manajemen secara adil dan layak untuk prestasi kerja (Kadarisman, 2014).

Kompensasi manajemen menurut Kadarisman (2014) adalah proses pengembangan dan penerapan strategi, kebijakan, dan sistem kompensasi yang membantu perusahaan untuk dapat mencapai target dan sasarnya dengan mendapatkan dan mempertahankan karyawan yang diperlukan dan meningkatkan motivasi serta komitmennya. Tujuan dari kompensasi manajemen adalah untuk dapat menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Amri, 2017). Kompensasi pun memberikan efek berjangka panjang yaitu berupa saham atau jangka pendek berupa kas (Budiadnyani, 2020). Sistem kompensasi manajemen dapat memberikan kontribusi pengaruh atas keberhasilan perusahaan. Kompensasi manajemen juga merupakan suatu biaya utama atas keahlian manajemen dan karyawan yang telah dilakukan untuk perusahaan (Budiadnyani, 2020).

Manajemen sebagai agen tentu akan menginginkan bonus atas segala kinerjanya yang sebagian besar diukur dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga manajemen cenderung oportunistik untuk melakukan manajemen laba, sedangkan pemilik perusahaan ingin masa depan perusahaan tetap terjamin keberlanjutannya dan investasi tetap aman sehingga pemilik perusahaan memberikan kompensasi kepada manajemen agar setidaknya dapat mengurangi oportunistik manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba (Darma, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen adalah pemberian balas jasa oleh perusahaan kepada karyawannya atas jasa dan keahlian yang telah diberikan kepada perusahaan yang bisa berupa gaji, bonus, insentif, dan tunjangan yang dapat memberikan motivasi dan

semangat. Berikut ini proksi kompensasi manajemen dalam penelitian ini yaitu data logaritma natural nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama setahun yang merupakan hasil dari penjumlahan kompensasi yang diterima oleh dewan direksi dan dewan komisaris yang terdapat dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Budiadnyani, 2020).

2.7 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
1	Romantis et al., / 2020 / Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak <i>Moderation :</i> Tarif Pajak (Diskon Pajak) <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Tarif pajak (diskon pajak) memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
2	Lubis & Suryani / 2018 / Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent :</i> <i>Tax Planning</i> , Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Luo / 2019 / <i>Short-Term Management Earnings Forecasts and Earnings Management Through Real Activities Manipulation</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Real Earnings Management, Real Activities Manipulation, Earnings Guidance, Short-Term</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Real earnings management</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>

		<i>Management Earnings Forecasts</i> <i>Variabel Dependent</i> <i>Earnings Management</i>	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Real activities manipulation</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 3. <i>Earnings guidance</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 4. <i>Short-term management earnings forecasts</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
4	Purnamasari / 2019 / <i>How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management?</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Income Tax, Deferred Tax Expenses, Tax Planning</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earning Management</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 2. <i>Deferred tax expenses</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i>
5	Zhang et al., / 2018 / <i>Industry Capital Intensity And Firms' Utilization Of HCWS: Does Firm Size Matter?</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Capital Intensity</i> <i>Moderation : Firm Size</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Firms' Utilization Of HCWS (High-Commitment Work Systems)</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>firms' utilization of HCWS</i> 2. <i>Firm size</i> memoderasi pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap <i>firms' utilization of HCWS</i>
6	Li & Thibodeau / 2019 / <i>CSR-Contingent Executive Compensation Incentive and Earnings Management</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>CSR-Contingent Executive, Compensation Incentive</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>CSR-contingent executive</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 2. <i>Compensation incentive</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
7	Harris et al., / 2019 / <i>CEO Compensation And Earnings Management: Does Gender</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Female CEO Compensation, Male</i>	Hasil dari penelitian : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Female CEO compensation</i> tidak

	<i>Really Matters?</i>	<i>CEO Compensation</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i>	berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 2. <i>Male CEO compensation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
8	Wasiuzzaman / 2017 / <i>Industry Characteristics And Earnings Management: A Study Of Malaysian Industries</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Industry Leverage,</i> <i>Industry Capital Intensity</i> <i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Industry leverage</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 2. <i>Industry capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
9	Negara & Suputra / 2017 / Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
10	Lestari et al., / 2018 / Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
11	Achyani & Lestari / 2019 / Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	<i>Variabel Independent :</i> Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, <i>Free Cash Flow</i> <i>Variabel Dependent :</i> Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh

			<p>terhadap manajemen laba</p> <p>4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>5. <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
12	Okofu et al., / 2019 / <i>The Effects Of Global Financial Crisis On The Relationship Between CEO Compensation And Earnings Management</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> Global Financial Crisis</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> CEO Compensation, Earnings Management</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Global financial crisis</i> berpengaruh terhadap <i>CEO compensation</i> 2. <i>Global financial crisis</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> 3. <i>CEO compensation</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
13	Mudjiyanti / 2018 / <i>The Effect of Tax Planning, Ownership Structure, and Deferred Tax Expense on Earning Management</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> Tax Planning, Ownership Structure, Deferred Tax Expense</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Earning Management</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax planning</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 2. <i>Ownership structure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 3. <i>Deferred tax expense</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i>
14	Hanum & Muda / 2020 / <i>Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> Tax Planning</p> <p><i>Variabel Dependent :</i> Earnings Management</p>	<p>Hasil dari penelitian : <i>Tax planning</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i></p>
15	Baradja et al., / 2019 / Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap	<p><i>Variabel Independent :</i> Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen

	Manajemen Laba	Tanggungan <i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i>	laba 2. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Aktiva pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba
16	Ramadhani et al., / 2017 / Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<i>Variabel Independent : Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Leverage</i> <i>Variabel Dependent : Manajemen Laba</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 4. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
17	Yang / 2019 / <i>Do Accruals Earnings Management Constraints and Intellectual Capital Efficiency Trigger Asymmetric Cost Behaviour? Evidence from Australia</i>	<i>Variabel Independent : Intellectual Capital</i> <i>Variabel Dependent : Earnings Management</i>	Hasil dari penelitian : <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>
18	Yanto & Metalia / 2021 / Peranan <i>Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, dan GCG</i> Terhadap Kualitas Laba	<i>Variabel Independent : Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Komisaris Independen</i> <i>Variabel Dependent : Kualitas Laba</i>	Hasil dari penelitian : 3. <i>Earning Management</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba 4. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba 5. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kualitas laba 6. Komisaris independen tidak

			berpengaruh terhadap kualitas laba
19	Sofia & Murwaningsari / 2019 / <i>The Role of Corporate Diversification, Capital Structure Determinant, And Structure of Ownership on Earning Management with Information Asymmetry as Moderating Variable</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Diversification, Capital Structure Determinant, Structure of Ownership</i></p> <p><i>Moderation :</i> <i>Information Asymmetry</i></p> <p><i>Variabel Dependent :</i> <i>Earning Management</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate diversification</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 2. <i>Capital structure determinant</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 3. <i>Structure of ownership</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 4. <i>Information asymmetry</i> memoderasi pengaruh <i>corporate diversification</i> terhadap <i>earning management</i> 5. <i>Information asymmetry</i> memoderasi pengaruh <i>capital structure determinant</i> terhadap <i>earning management</i> 6. <i>Information asymmetry</i> memoderasi pengaruh <i>structure of ownership</i> terhadap <i>earning management</i>
20	Arnas et al., / 2021/ Pengaruh <i>Intellectual Capital, Institusional Ownership, Managerial Ownership, Audit Quality</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> <i>Intellectual Capital, Institusional Ownership, Managerial Ownership, Audit Quality</i></p> <p><i>Variabel Dependent :</i> <i>Earning Management</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 2. <i>Instusional ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i>

			<p>3. <i>Managerial ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i></p> <p>4. <i>Audit quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i></p>
21	Putra & Kurnia / 2019 / Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent</i> : Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
22	Azmi et al., / 2021 / Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent</i> : Kompensasi Eksekutif</p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian : Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
23	Syarif & Sasongko / 2021 / Pengaruh Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran KAP, dan <i>Financial Stability</i> Terhadap Manajemen Laba	<p><i>Variabel Independent</i> : Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran KAP, dan <i>Financial Stability</i></p> <p><i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba 4. Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba 5. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap manajemen

			laba
24	Nabil & Hidayati / 2020 / Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent</i> : Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial, dan Perencanaan Pajak <i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh manajemen laba 3. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba
25	Panjaitan et al., / 2019 / Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	<i>Variabel Independent</i> : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus <i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba
26	Azmi & Aprayuda / 2021 / Apakah Kompensasi Eksekutif Bank Dapat Mempengaruhi Manajemen Laba	<i>Variabel Independent</i> : Kompensasi Eksekutif <i>Variabel Dependent</i> : Manajemen Laba	Hasil dari penelitian : Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

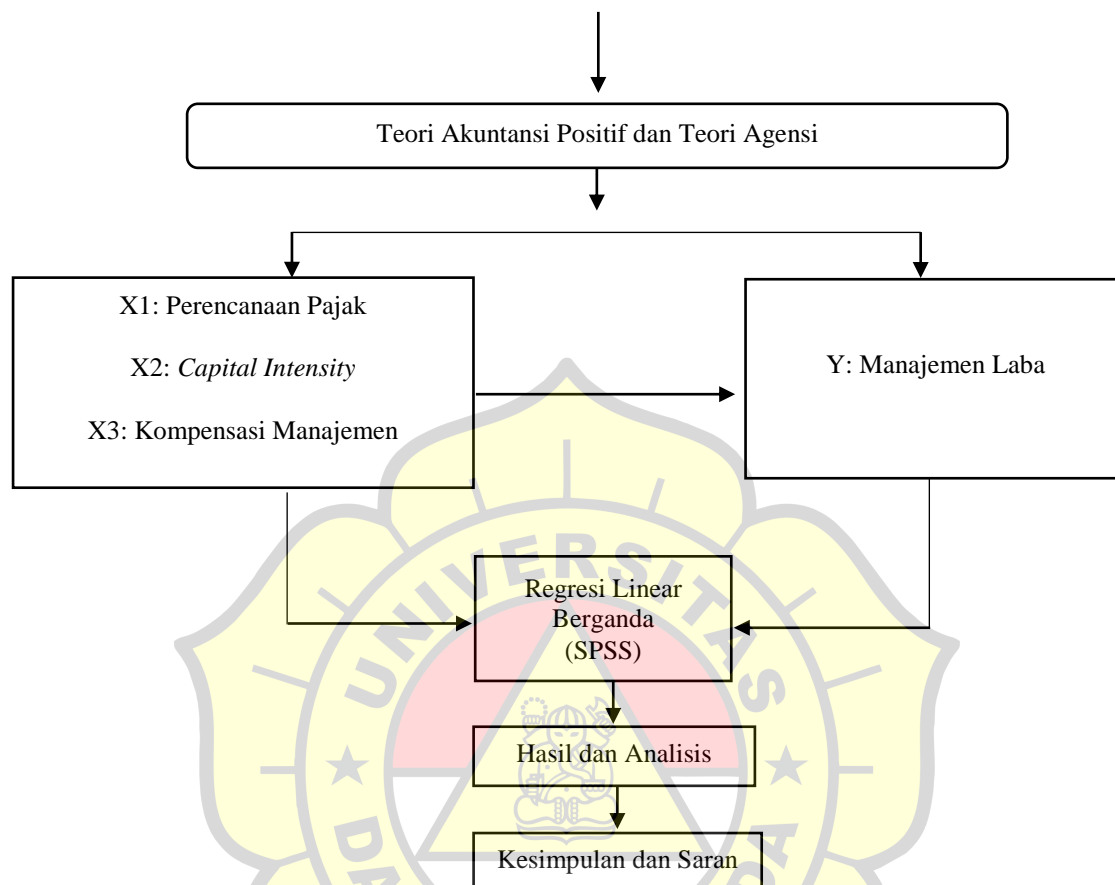
Sumber: Peneliti Terdahulu

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperlukannya kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan pada penelitian. Kerangka penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Perencanaan Pajak, *Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)

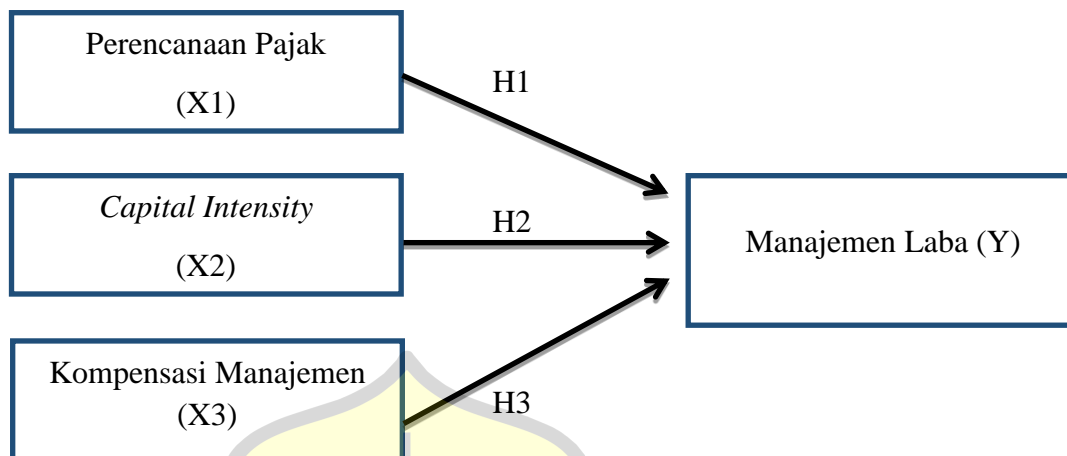


Dari gambar 2.1 diperoleh informasi terkait dengan variabel-variabel yang diproses dengan menggunakan teori akuntansi positif dan teori agensi. Proses pengumpulan data menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS diperoleh outputnya untuk kemudian dianalisis menjadi hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini.

2.9 Model Variabel

Adapun model variabel pada penelitian dapat digambarkan dengan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Model Variabel



2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pada umumnya, perencanaan pajak dilakukan dengan cara mensiasati segala jenis transaksi wajib pajak agar utang pajak menjadi seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya (Lubis & Suryani, 2018). Perencanaan pajak merupakan cara guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani & Lestari, 2019). Perencanaan pajak adalah tindakan struktural yang terkait kondisi konsekuensi potensi pajak yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi pajak, tujuannya untuk pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan ditransfer ke pemerintah (Negara & Suputra, 2017). Tujuan utama

perencanaan pajak adalah mencari celah yang dapat ditempuh melalui peraturan perpajakan, agar perusahaan membayar pajak dalam jumlah minimal (Nabil & Hidayati, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai perencanaan pajak terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Negara & Suputra (2017); Lestari et al., (2018); Lubis & Suryani (2018); Mudjiyanti (2018); Baradja et al., (2019); Purnamasari (2019); Nabil & Hidayati (2020); Romantis et al., (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019); Putra & Kurnia (2019); Hanum & Muda (2020). Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan perencanaan pajak dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan menambahkan atau mengurangi beban pajak dan laba yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

2.10.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Manajemen Laba

Capital intensity merupakan kegiatan investasi yang berbentuk aset tetap dan persediaan (Dharma & Noviari, 2017). *Capital intensity* merupakan nilai aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Mustika, 2017). *Capital intensity* adalah sejumlah modal perusahaan yang diinvestasikan di dalam aset tetap yang dilakukan dengan menggunakan rasio aset tetap yang dibagi penjualan (Putri et al., 2016). Laba kena pajak perusahaan yang semakin

berkurang akan mempengaruhi pajak terutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar pada aset tetap akan membayar pajak lebih rendah dikarenakan perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat dalam aset tetap yang dapat mengurangi dan menambah laba (Mulyani, 2014). Perusahaan dengan *capital intensity* yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba (Ramadhani, 2017).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *capital intensity* terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Wasiuzzaman (2017); Zhang et al., (2018); Sofia & Murwaningsari (2019); Yang (2019); Arnas et al., (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Ramadhani et al., (2017) dan Yanto & Metalia (2021) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dari *capital intensity* perusahaan maka akan semakin tinggi juga dalam hal melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen laba

2.10.3 Pengaruh Kompensasi Manajemen Manajemen Laba

Kompensasi manajemen menurut Kadarisman (2014) adalah proses pengembangan dan penerapan strategi, kebijakan, dan sistem kompensasi yang membantu perusahaan untuk dapat mencapai target dan sasarannya dengan mendapatkan dan mempertahankan karyawan yang diperlukan dan meningkatkan

motivasi serta komitmennya. Tujuan dari kompensasi manajemen adalah untuk dapat menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Amri, 2017). Kompensasi pun memberikan efek berjangka panjang yaitu berupa saham atau jangka pendek berupa kas (Budiadnyani, 2020). Sistem kompensasi manajemen dapat memberikan kontribusi pengaruh atas keberhasilan perusahaan. Kompensasi manajemen juga merupakan suatu biaya utama atas keahlian manajemen dan karyawan yang telah dilakukan untuk perusahaan (Budiadnyani, 2020).

Manajemen sebagai agen tentu akan menginginkan bonus atas segala kinerjanya yang sebagian besar diukur dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga manajemen cenderung oportunistik untuk melakukan manajemen laba, sedangkan pemilik perusahaan ingin masa depan perusahaan tetap terjamin keberlanjutannya dan investasi tetap aman sehingga pemilik perusahaan memberikan kompensasi kepada manajemen agar setidaknya dapat mengurangi oportunistik manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba (Darma, 2021).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kompensasi manajemen terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Li & Thibodeau (2019); Okofo et al., (2019); Panjaitan et al., (2019); Azmi et al., (2021); Syarif & Sasongko (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Harris et al., (2019); Azmi & Aprayuda (2021) bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tentu akan menjadikan pertimbangan bagi para manajemen dan pemilik untuk dapat melakukan kompensasi manajemen yang

akan berdampak pada manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H3 : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi